



Global Journal Sport

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gis>

Volume 3, Nomor 1 Maret 2025

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SMASH PADA PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI MODIFIKASI ALAT PADA SISWA KELAS IV UPT SPF SD INPRES PERUMNAS 2

ADE VAENY PRATAMA¹, M.RACHMAT KASMAD², ENY WAHYUNI³

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email : ¹ adevaeny12@gmail.com

²Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email : ² m.rachmat.k@unm.ac.id

³Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email : ³ enhi.wahyuni1758@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 02-01-2025</i>	
<i>Revised: 03-01-2025</i>	
<i>Accepted: 04-02-2025</i>	
<i>Published, 31-03-2025</i>	
	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di UPT SPF SD INPRES PERUMNAS II, Kota Makassar, pada siswa kelas VI. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa yang dievaluasi berdasarkan tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimulai dengan pengumpulan data awal pada pra-siklus, diikuti dengan tindakan pada Siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data awal, seluruh siswa (100%) belum mencapai ketuntasan belajar. Namun, setelah penerapan tindakan pada Siklus I, 15% siswa mencapai ketuntasan, dan pada Siklus II, 60% siswa berhasil mencapai ketuntasan. Meskipun masih ada sebagian siswa yang belum tuntas, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, sehingga PTK terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menyarankan perlunya perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal.
Key words: Penelitian Tindakan Kelas, hasil belajar, pembelajaran, perbaikan berkelanjutan	artikel global journal sport dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Penelitian mengenai upaya meningkatkan kemampuan smash pada permainan bola volly melalui modifikasi alat di kalangan siswa kelas VI di UPT SPF SD Inpres Perumnas II sangat relevan, mengingat pentingnya keterampilan ini dalam olahraga dalam permainan Smash bola volly merupakan teknik dasar yang esensial dalam permainan bola voli, yang dapat mempengaruhi hasil pertandingan secara signifikan. Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan smash siswa melalui pendekatan inovatif.

Smash atau spike adalah salah satu teknik paling dominan dalam permainan bola volly yang membutuhkan kombinasi kekuatan, kecepatan, dan akurasi. Keterampilan ini memungkinkan pemain untuk mengirimkan bola dengan kecepatan tinggi ke arah lawan, sehingga menyulitkan mereka untuk mengembalikannya. Penelitian menunjukkan bahwa smash yang efektif dapat meningkatkan peluang tim untuk memenangkan pertandingan (Lubis et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan smash pada usia dini sangat penting untuk membentuk pemain volly yang handal di masa depan.

Metode latihan tradisional sering kali kurang menarik bagi siswa, terutama di tingkat dasar. Modifikasi alat dalam latihan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu yang inovatif dapat meningkatkan motivasi siswa dan efektivitas pembelajaran. Dengan memodifikasi alat, seperti menggunakan bola gantung atau alat bantu lainnya, siswa dapat berlatih smash dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu dalam latihan fisik dapat meningkatkan keterampilan motorik siswa. Misalnya, penelitian oleh (Shandriady, 2021) menemukan bahwa penggunaan media bola gantung secara signifikan meningkatkan kemampuan smash siswa di SMK Negeri 2 Palopo . Hasil ini menunjukkan bahwa modifikasi alat dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran olahraga.

Pendekatan pembelajaran berbasis permainan telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan olahraga. Dalam konteks bola volly, penerapan metode ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berlatih. Penelitian oleh Ilham Surya Fallo (2023) menekankan pentingnya gaya komando dalam pembelajaran smash, yang juga dapat dipadukan dengan modifikasi alat untuk hasil yang lebih baik. Keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran sangat penting untuk peningkatan keterampilan. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat secara aktif dalam latihan, mereka cenderung lebih cepat memahami teknik yang diajarkan. Dengan menggunakan alat bantu yang dimodifikasi, siswa dapat sangat mudah terlibat dan merasakan kemajuan mereka dalam keterampilan smash.

Sebelum melakukan pelatihan dengan modifikasi alat, penting untuk mengevaluasi kemampuan smash siswa. Hal ini bertujuan untuk menentukan tingkat awal keterampilan mereka dan mengukur kemajuan setelah intervensi. Penelitian oleh (Aguss et al., 2021) menunjukkan bahwa evaluasi berkala dapat membantu pelatih menyesuaikan program latihan sesuai kebutuhan siswa

Lingkungan belajar yang positif dan mendukung sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan siswa atau peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa suasana kelas yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang baik di UPT SPF SD Inpres Perumnas II Kota Makassar akan menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini. Pelatih memiliki peran krusial dalam membimbing dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pelatih yang menerapkan pendekatan positif dan memberikan umpan balik konstruktif dapat meningkatkan motivasi serta keterampilan teknis siswa. Dalam konteks ini, pelatih di SD Inpres Perumnas II Kota Makassar perlu dilibatkan secara aktif dalam merancang program latihan dengan modifikasi alat.

Selain kekuatan fisik, teknik smash yang baik juga sangat penting untuk mencapai performa optimal. Menurut (Gordon, 2014), teknik smashing tidak hanya bergantung pada kekuatan tetapi juga pada koordinasi tubuh. Oleh karena itu, program latihan harus mencakup elemen teknik agar siswa tidak hanya kuat tetapi juga terampil dalam melaksanakan smash.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran olahraga juga semakin berkembang. Alat bantu digital atau aplikasi pelatihan bisa digunakan untuk menganalisis gerakan smash siswa secara real-time. Hal ini memungkinkan pelatih memberikan umpan balik langsung kepada siswa mengenai teknik mereka. Dengan memanfaatkan teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan terukur. Dari berbagai penelitian sebelumnya, jelas terlihat bahwa kombinasi antara modifikasi alat dan pendekatan pembelajaran aktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan smash pada permainan bola volly. Hal ini membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut di UPT SPF SD Inpres Perumnas II Kota Makassar untuk mengeksplorasi metode-metode inovatif lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas modifikasi alat dalam meningkatkan kemampuan smash siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Perumnas II Kota Makassar. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan ada peningkatan signifikan baik dari segi teknik maupun motivasi siswa dalam berlatih bola volly. Diharapkan hasil dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan keterampilan smash siswa tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Jasmani (PJOK) di sekolah-sekolah dasar lainnya. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan dampak positif bagi dunia Pendidikan olahraga di Indonesia secara keseluruhan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menjadi langkah awal untuk mengembangkan program latihan permainan bola volly dan lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa UPT SPF SD Inpres Perumnas II.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan siklus karena merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Arikunto, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Perumnas 2, Kota Makassar, dengan subjek penelitian siswa kelas VI yang berjumlah 25 orang. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari tiga aspek yang berbeda. Aspek pertama adalah kognitif, yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa terkait materi pelajaran yang diajarkan. Aspek kedua adalah afektif, yang menilai perilaku siswa selama proses pembelajaran, mulai dari pertemuan pertama hingga tes akhir. Aspek ketiga adalah psikomotor, yang fokus pada kemampuan siswa dalam melakukan praktik dalam pelajaran pendidikan jasmani.

Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan siswa dalam berbagai dimensi. Hal ini penting agar dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan yang lebih tepat dan efektif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan aspek perilaku dan keterampilan siswa, yang semuanya penting untuk perkembangan siswa secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan tindakan berkelanjutan di dalam kelas, dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa maupun guru, serta mencari solusi yang efektif melalui intervensi yang terstruktur dan sistematis. PTK melibatkan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi setiap tindakan yang diambil guna memperbaiki proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya, penelitian dimulai dengan tahap pra-siklus, di mana data awal mengenai keterampilan dan pemahaman siswa dikumpulkan untuk menjadi acuan perbaikan. Setelah itu, dilaksanakan tindakan dalam Siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan setelah evaluasi terhadap Siklus I, langkah-langkah perbaikan diimplementasikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Setiap siklus kemudian dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan yang dicapai serta mengidentifikasi area yang masih membutuhkan perbaikan lebih lanjut. Dengan demikian, PTK bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan mampu memenuhi kebutuhan siswa secara lebih efektif, menjadikan hasil dari setiap siklus sebagai dasar untuk perbaikan yang berkelanjutan dalam proses pendidikan.

Tabel 4.1 Recap Hasil Data Awal Siklus I dan II

No	Ketuntasan	Data Awal	Persentase	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
1	>75	0	0%	3	15%	12	60%
2	<75	20	100%	17	85%	8	40%
	Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%

Tabel 4.1 menunjukkan hasil data awal serta persentase ketuntasan pada Siklus I dan II. Berdasarkan data awal, semua 20 siswa (100%) memiliki nilai di bawah 75, sehingga tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan. Namun, setelah dilaksanakan Siklus I, terdapat 3 siswa (15%) yang berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai lebih dari 75, sementara 17 siswa lainnya (85%) masih berada di bawah ketuntasan. Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 12 siswa (60%) berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai lebih dari 75, sementara 8 siswa (40%) masih berada di bawah ketuntasan.

Hasil ini menggambarkan bahwa penerapan tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan II berhasil meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Meskipun ada sebagian siswa yang masih belum mencapai ketuntasan pada Siklus II, namun persentase siswa yang

berhasil mencapai nilai lebih dari 75 meningkat secara signifikan dibandingkan dengan hasil pada Siklus I dan data awal. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang diterapkan dalam Siklus I dan II memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Tabel 4.1 yang menunjukkan recap hasil data awal, Siklus I, dan Siklus II, dapat dilihat adanya perkembangan yang signifikan dalam ketuntasan belajar siswa dari setiap siklus yang diterapkan. Pada data awal, sebelum tindakan dilaksanakan, seluruh siswa (100%) memiliki nilai di bawah 75, yang menandakan bahwa tidak ada satu pun siswa yang mencapai ketuntasan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan sebelumnya belum efektif dalam meningkatkan pemahaman atau keterampilan siswa. Keadaan ini mencerminkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan perbaikan dalam strategi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan.

Setelah penerapan tindakan pada Siklus I, terjadi perubahan yang lebih baik, meskipun tidak sepenuhnya optimal. Pada Siklus I, 3 siswa (15%) berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai di atas 75, sementara 17 siswa (85%) masih memiliki nilai di bawah 75. Meskipun persentase siswa yang tuntas masih kecil, hasil ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan mulai memberikan dampak positif, meskipun perlu perbaikan lebih lanjut. Pada Siklus II, setelah evaluasi dan perbaikan terhadap tindakan yang diterapkan di Siklus I, terjadi peningkatan yang lebih signifikan. Sebanyak 12 siswa (60%) berhasil mencapai ketuntasan, sementara 8 siswa (40%) masih belum mencapai nilai di atas 75. Peningkatan ini sangat berarti, karena menunjukkan bahwa tindakan yang diperbaiki dalam Siklus II lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Meskipun masih ada sebagian siswa yang belum tuntas, persentase siswa yang tuntas jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pada Siklus I dan data awal.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi antara Siklus I dan Siklus II mengindikasikan bahwa langkah-langkah perbaikan yang dilakukan selama siklus-siklus tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis refleksi dan perbaikan berkelanjutan yang diterapkan dalam PTK dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi siswa. Namun, meskipun ada kemajuan, keberhasilan yang dicapai di Siklus II juga menandakan perlunya langkah-langkah lebih lanjut untuk memfasilitasi siswa yang belum mencapai ketuntasan, seperti pemberian perhatian lebih pada metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa PTK dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua, di mana persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 15% menjadi 60%. Meskipun masih ada siswa yang belum tuntas, hasil ini membuktikan bahwa perbaikan yang

dilakukan melalui PTK memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., &, & Wicaksono, P. A. (2021). Efektivitas vertical jump terhadap kemampuan smash bola voli putra. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Gordon, B. (2014). Skill Acquisition in Sport: A Critical Review of the Literature. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 433–450.
- Lubis, B., Marpaung, D. R., Rito, S. L., Purba, V. S., Rizky, S. A., Siregar, C. M., & Syabaruddin, A. (2024). METODE LATIHAN EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN SMASH DALAM BOLA VOLI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15033–15041.
- Shandriady, K. (2021). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SMASH BOLA VOLI MENGGUNAKAN MEDIA BOLA GANTUNG DI SMK NEGERI 2 PALOPO. *Universitas Muhammadiyah Palop*.